

# **PERANAN DUNIA USAHA DUNIA INDUSTRI DAN SEKOLAH PADA PRAKTEK KERJA LAPANGAN SISWA PROGRAM KEAHLIAN TATA KECANTIKAN KULIT SMK NEGERI 27 JAKARTA**

SKRIPSI

Adesari Noorandini Sirait

5535112034

# BAB I

## PENDAHULUAN

---

### Latar Belakang

- ❖ Saat mengenyam pendidikan siswa tidak hanya dituntut untuk dapat memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga membutuhkan keterampilan dan pengalaman yang dapat digunakan untuk bekal memasuki dunia kerja
- ❖ Dunia Usaha Dunia Industri (DU/DI) merupakan wadah bagi siswa-siswi SMK untuk dibina dan mengembangkan potensi serta kreatifitas belajar pada wahana yang lebih realistis.
- ❖ Kemampuan tamatan yang diharapkan adalah kemampuan professional yang sesuai dengan bidangnya dan kemampuan tamatan yang memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk memasuki dunia kerja
- ❖ Praktek Kerja Lapangan (PKL) adalah program yang disusun bersama antara sekolah dan masyarakat (Institusi Pasangan/Industri) dalam rangka memenuhi kebutuhan peserta didik, sekaligus wahana untuk berkontribusi bagi dunia kerja (DU/DI) terhadap upaya pengembangan pendidikan

## **Identifikasi Masalah**

- ❖ Gambaran Praktek Kerja Lapangan
- ❖ Kerjasama Dunia Usaha, Dunia Industri dan Sekolah dalam Praktek Kerja Lapangan
- ❖ Efektifitas peranan Dunia Usaha, Dunia Industri dan Sekolah pada Praktek Kerja Lapangan
- ❖ Evaluasi pada program Praktek Kerja Lapangan

## **Perumusan Masalah**

Sejauh mana peranan Dunia Usaha Dunia Industri dan Sekolah pada Praktek Kerja Lapangan Siswa Program Keahlian Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 27 Jakarta?



## **Pembatasan Masalah**

Masalah dibatasi pada gambaran peranan DU/DI dan sekolah pada pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) Program Keahlian Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 27 Jakarta dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian PKL. Penelitian dibatasi hanya pada siswa program keahlian tata kecantikan kulit.

## **Tujuan Penelitian**

secara umum adalah untuk menguraikan data mengenai Praktek Kerja Lapangan siswa SMK Negeri 27 Jakarta. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran sejauh mana peranan DU/DI dan sekolah pada Praktek Kerja Lapangan program keahlian Tata Kecantikan Kulit siswa kelas XII SMK Negeri 27 Jakarta

## **BAB II**

# **KAJIAN TEORITIK DAN KERANGKA BERPIKIR**

### **Pengertian PKL**

Menurut (Dikmenjur, 2008) Prakerin / PKL adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dan industri/asosiasi profesi sebagai institusi pasangan (IP), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan sertifikasi satu kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk alternatif pelaksanaan seperti *day release*, *block release* dan sebagainya. Lebih lanjut dalam Undang-Undang Prakerin Dikmendiikti, (2003) dijelaskan bahwa Praktek Kerja Industri / PKL adalah program wajib yang harus diselenggarakan oleh sekolah khususnya sekolah menengah kejuruan dan pendidikan luar sekolah serta wajib diikuti oleh siswa atau warga belajar.

## Tujuan Praktek Kerja Lapangan

Menurut Dikmenjur (2015:2) tujuan PKL antara lain adalah:

- ❖ Mengaktualisasikan model penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) antara SMK dan Institusi Pasangan (DU/DI) yang memadukan secara sistematis dan sistematis program pendidikan di sekolah (SMK) dan program latihan penguasaan keahlian di dunia kerja (DU/DI).
- ❖ Membagi topik-topik pembelajaran dari Kompetensi Dasar yang dapat dilaksanakan di sekolah (SMK) dan yang dapat dilaksanakan di Institusi Pasangan (DU/DI) sesuai dengan sumberdaya yang tersedia di masing-masing pihak.
- ❖ Memberikan pengalaman kerja langsung (*real*) kepada peserta didik dalam rangka menanamkan (*internalize*) iklim kerja positif yang berorientasi pada mutu proses dan hasil kerja.



# 3 TAHAP PENYELENGGARAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

## Perencanaan, Pelaksanaan dan Penilaian

- **Perencanaan**
  - ❖ pemetaan industri
  - ❖ program PKL
  - ❖ waktu pelaksanaan PKL
  - ❖ pembekalan program PKL
  - ❖ penetapan guru pembimbing
- **Pelaksanaan**
  - ❖ menyusun jurnal kegiatan PKL
  - ❖ menyusun laporan PKL
- **Penilaian Program PKL**
  - ❖ 2 aspek penilaian yaitu dari ranah sikap dan ranah keterampilan. Penilaian ranah sikap mempunyai 7 elemen yang dijadikan penilaian yaitu disiplin, kerja sama, inisiatif, kerajinan, tanggungjawab, kepribadian dan kehadiran. Penilaian keterampilan dilakukan pada masing-masing paket keahlian

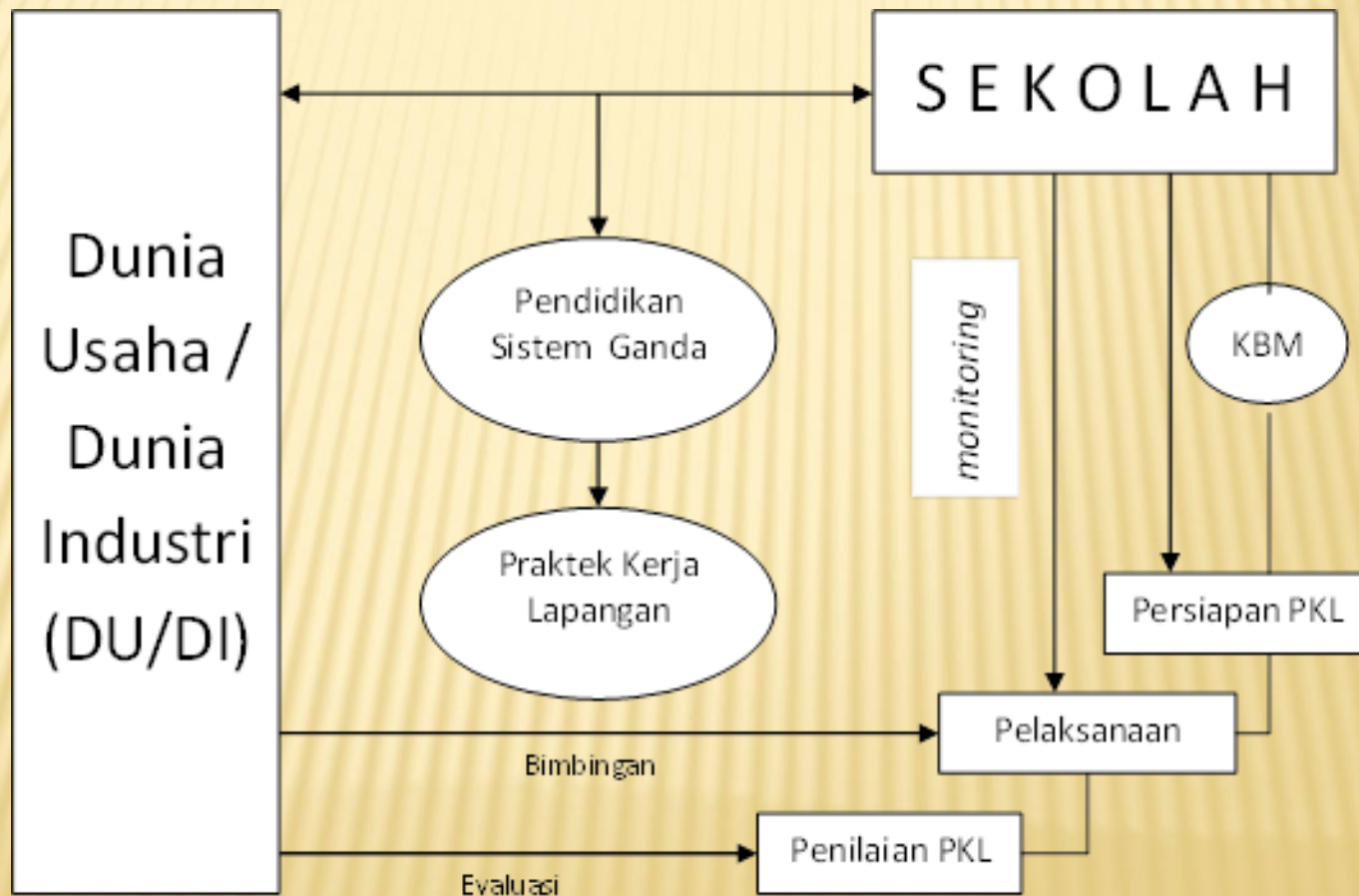
# TANGGUNGJAWAB DU/DI DAN SEKOLAH PADA PRAKTEK KERJA LAPANGAN

- ❖ tugas dan tanggungjawab pembimbing DU/DI:
- ❖ Bekerjasama dengan sekolah dan guru dalam menentukan kegiatan
- ❖ kegiatan atau keterampilan-keterampilan kompetensi yang dapat dipraktekkan oleh siswa di industri.
- ❖ Memberikan dukungan terpadu pada pelaksanaan prakerin dengan membantu menyediakan fasilitas sesuai dengan kegiatan/keterampilan/kompetensi di dalam buku jurnal.
- ❖ Memberikan bimbingan dan pelatihan kepada siswa yang sedang melaksanakan kegiatan Prakerin.
- ❖ Bersama-sama dengan sekolah, mengeluarkan sertifikat pengakuan kemampuan bagi siswa yang telah menyelesaikan prakerin.



- 
- ❖ Sekolah (Pamong/Guru Pembimbing):
  - ❖ Pamong membaca jurnal PKL siswa dengan seksama
  - ❖ Pamong membimbing siswa dengan mengikuti langkah-langkah yang ada dalam jurnal PKL.
  - ❖ Pamong menjaga hubungan yang baik dengan pembimbing industri terkait.
  - ❖ Pamong memonitor kemajuan siswa prakerin dengan memeriksa buku jurnal dan mendiskusikannya dengan pembimbing DU/DI dan siswa.
  - ❖ Pamong mengevaluasi dan menilai keterampilan/kompetensi yang dimiliki oleh siswa

REFRAKČNÁ REFLEXIVITA



# BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

### Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

SMK Negeri 27 Jakarta dan mitra PKL siswa kelas XII Program Keahlian Tata Kecantikan Kulit dilaksanakan mulai bulan Juni hingga Juli 2016. Subjek penelitian ini adalah pembimbing PKL di DU/DI, guru pamong dan siswa yang telah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan pada semester 4 (genap)

### Metode dan Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang tidak menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan tentang suatu gejala, variabel, atau keadaan.

- ✕ Teknik Pengumpulan data yang dilakukan antara lain:
- ❖ Studi Pustaka
- ❖ Wawancara
- ❖ Kuesioner
- ❖ Dokumentasi



# TEKNIK DAN PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

---

- ❖ Melakukan wawancara terhadap responden
- ❖ Memberikan kuesioner kepada responden
- ❖ Menganalisis kesesuaian dokumen (handout Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 SMK mengenai Praktek Kerja Lapangan Sekolah Menengah Kejuruan) dengan hasil wawancara dan kuesioner
- ❖ Penyajian data dan Pembahasan

# **BAB IV**

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- ❖ Dalam penelitian ini dilakukan wawancara kepada beberapa informan dari pihak industri dan sekolah, wawancara dilakukan kepada 4 informan dari industri dan 3 informan dari guru tata kecantikan kulit di SMK Negeri 27 Jakarta. Agar mendapatkan data yang akurat maka diperlukan instrumen pendukung lainnya berupa kuesioner yang dibagikan kepada siswa program keahlian tata kecantikan kulit sebanyak 24 orang
- ❖ kerjasama sekolah dengan mitra industri PKL tahun ini lama kerjasamanya berbeda-beda, christopher salon adalah mitra industri PKL yang paling lama menjalin kerjasama dengan SMK Negeri 27 sedangkan eviderma baru tahun pertama menjalin kerjasama dengan sekolah.

# PERENCANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

---

- DU/DI dan sekolah tidak melakukan penyusunan program PKL karena sebelumnya sekolahpun tidak melakukan pemetaan industri hal ini berdampak dengan adanya industri PKL yang tidak sesuai atau jauh standarnya dengan kompetensi yang dipelajari siswa di sekolah sehingga siswa yang melaksanakan PKL di industri tersebut kurang mampu mengikuti standar industri tempat mereka PKL
- Pembekalan dilaksanakan di sekolah dengan mengundang siswa dan orang tua, pembekalan materi dilakukan oleh guru kejuruan dan pembekalan motivasi dilakukan oleh guru BP, saat pembekalan dibagikan buku jurnal dan dijelaskan bagaimana pengisiannya serta dijelaskan juga mengenai laporan PKL yang harus mereka rampungkan di akhir mereka selesai PKL, di dalam jurnal PKL juga terdapat form penilaian untuk pembimbing industri
- Penentuan lamanya waktu pelaksanaan PKL di industri ditentukan oleh sekolah dan setiap tahunnya dapat berubah bisa dikarenakan oleh perubahan kurikulum atau kebijakan dari kepala sekolah, siswa tata kecantikan kulit yang telah melaksanakan PKL di semester 4 ini melaksanakan PKL di industri selama 4 bulan, namun di tahun sebelumnya PKL dilaksanakan selama 6 bulan
- Jumlah siswa yang PKL di suatu industri berbeda-beda karena penempatannya dilakukan dengan cara memperkirakan jarak tempat tinggal siswa dan kompetensi mana yang lebih dikuasai atau disenangi oleh siswa dan dilakukan kesepakatan pula oleh masing-masing industri seberapa banyak mereka bisa menerima siswa PKL



- 
- Lamanya dan waktu kerja siswa untuk PKL di masing-masing industri berbeda-beda yaitu sesuai kebijakan masing-masing industri, kebanyakan dari industri menetapkan sistem shift dan libur 1 sampai 2 hari dalam seminggu
  - Sekolah maupun industri tidak memungut biaya apapun untuk keperluan PKL.
  - Semua industri mitra PKL SMK Negeri 27 Jakarta memberikan life cost kepada siswa dengan jumlah yang beragam.

# PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

---

- Siswa yang akan melaksanakan PKL melakukan survey ke tempat PKL didampingi oleh guru kejuruan di sekolah.
- Siswa melaksanakan PKL selama 4 bulan di industri dan harus mampu beradaptasi dengan lingkungan industri.
- Selama melaksanakan PKL siswa wajib mengisi buku jurnal harian dengan mencatat apa saja kegiatan yang mereka lakukan sehari-hari, di dalam jurnal juga terdapat daftar hadir dan for penilaian industri.
- Menurut informan dari pihak industri rata-rata siswa mengisi jurnal kegiatan harian namun ada beberapa siswa atau setelah di akhir-akhir masa PKL mereka harus diingatkan karena lupa atau malas.
- Pihak industri juga membuat tata tertib seperti siswa harus ikut menjaga kebersihan, etika kerja atau etika melayani pelanggan, masuk tepat waktu dan tidak keluar tanpa ijin di waktu PKL serta jika tidak masuk mereka harus ijin.
- Hanya ada 1 industri yang memberikan sanksi yaitu mengurangi jatah uang transport harian sejak hari dimana mereka melanggar tata tertib dan industri lainnya tidak memberikan sanksi tegas namun hanya memberikan teguran.

- Peraturan/tata tertib yang dibuat industri sangat baik dilakukan agar siswa dapat melaksanakan PKL sesuai dengan ketentuan yang ada dan penuh tanggungjawab, dan jika ada tata tertib maka harus ada juga sanksi yang tegas apabila mereka melanggarnya karena mereka harus menerima resiko atas apa yang mereka lakukan
- Selama siswa PKL di industri siswa tetap dalam pengawasan pembimbing internal/guru pembimbing di sekolah, guru yang melakukan *monitoring* bukan hanya guru kejuruan tetapi guru pelajaran umum juga dilibatkan karena mengingat tempat PKL yang tidak semuanya dekat dengan sekolah dan penyebaran siswa ke cabang tempat PKL sehingga membutuhkan waktu luang untuk *monitoring* serta tugas guru di sekolah yang juga banyak sehingga akhirnya guru-guru berbagi tugas untuk *monitoring*
- Idealnya guru *monitoring* 1 bulan sekali, namun pada PKL siswa ini guru rata-rata *monitoring* hanya 2 kali ke masing-masing industri karena tidak adanya dana untuk PKL dan tidak ada lagi juga pungutan biaya ke siswa untuk biaya transportasi guru monitoring dan kebutuhan lainnya yang berkaitan dengan PKL
- Saat *monitoring* guru mendiskusikan perkembangan siswa, kegiatan siswa dan kesulitan yang siswa alami, guru juga mengecek jurnal siswa dan mendengarkan serta memberikan solusi atas keluhan-keluhan siswa.



- 
- Selama siswa PKL di semester 4 guru juga tetap memberikan tugas-tugas ke siswa yang biasanya mereka kumpulkan ke sekolah ketika mereka sedang libur PKL, hal ini dilakukan karena tidak mungkin siswa dapat mengejar pembelajaran hanya dalam waktu 2 bulan di sisa waktu semester setelah mereka PKL
  - Dalam pelaksanaannya industri dapat membimbing siswa PKL dengan baik dengan adanya training di awal kemudian siswa ketika telah mampu dan berani untuk menangani klien maka industri melepas siswa namun masih dalam pengamatan instruktur, siswa diberikan evaluasi setelah menangani klien, instruktur juga mengajarkan keterampilan yang tidak didapat siswa di sekolah seperti totok wajah, refleksi, keriting bulumata, waxing, mesovit dan detox pada perawatan wajah
  - Mungkin dapat menjadi pertimbangan oleh sekolah agar materi yang telah diajarkan industri pada siswa tersebut dapat diaplikasikan untuk diberikan pada siswa periode selanjutnya sebelum mereka melaksanakan PKL
  - Peminjaman fasilitas oleh industri tidak sepenuhnya diberikan dan tidak ada fasilitas khusus, untuk seragam yang dipakai siswa sesuai dengan kesepakatan karena industri tidak meminjamkan seperti seragam karyawan lainnya
  - Ada industri yang mengizinkan siswa untuk menggunakan fasilitas berupa mess/penginapan tetapi rata-rata siswa belum diperbolehkan orang tua untuk menginap

# PENILAIAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

- Penilaian sikap dapat dilihat dari perilaku siswa sehari-hari, sedangkan keterampilan dapat dilakukan dengan pengamatan terhadap kegiatan siswa setiap hari serta dengan memberikan tes keterampilan di akhir.
- Dari penelitian dilakukan hanya 2 industri yang melakukan tes keterampilan di akhir, sedangkan 2 industri lainnya hanya menilai dengan mengingat apa saja yang telah dilakukan siswa selama melaksanakan PKL.
- Jika tes lisan atau tertulis serta tes keterampilan dilakukan oleh industri untuk melakukan penilaian maka pihak industri pun akan lebih mudah untuk menilai siswa dan akan mendapatkan nilai yg memang sesuai dengan keadaan masing-masing siswa. Di akhir pelaksanaan semua industri melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan PKL mengenai sejauh mana perkembangan siswa, disiplin kerja, etika kerja serta masukan-masukan untuk siswa.
- Evaluasi oleh sekolah juga dilakukan yaitu ketika siswa mempresentasikan laporan PKL, presentasi laporan kegiatan dilakukan dengan semua siswa dan 3 orang penguji yaitu dosen pembimbing, ketua jurusan dan kepala sekolah.
- Saat presentasi siswa memberikan kesan-kesan selama PKL, apa saja kegiatan yang dilakukan, apa saja perbedaan-perbedaan yang ada antara di sekolah dan industri, apa saja hal-hal baru yang mereka dapatkan sehingga mereka bisa berbagi pengalaman dan pengetahuan kepada teman-teman dan juga guru penguji.
- Sekolah mengeluarkan sertifikat sebagai tanda bahwa siswa telah menyelesaikan PKL, sedangkan dari pihak industri ada 2 yang memberikan sertifikat dan 2 industri lainnya tidak.
- .



- 
- Terdapat 1 industri yang kurang sesuai dengan kompetensi yang dipelajari siswa di sekolah, pihak sekolah perlu memperhatikan bahwa pentingnya untuk melakukan pemetaan industri serta pihak sekolah bersama pihak industri membicarakan kompetensi dan topik pembelajaran apa saja yang akan siswa lakukan di industri sebelum siswa memulai PKL.
  - Salah satu instruktur industri juga berpendapat bahwa sekolah masih kurang memberikan pemahaman mengenai dunia kerja sesungguhnya, sekolah dapat memperdalam kembali materi mengenai etika kerja dan bagaimana tata krama di industri saat pembekalan PKL.
  - Instruktur industri yang lain juga mengungkapkan bahwa perlu ditingkatkan lagi kualitas dan kuantitas praktek keterampilan di sekolah sebelum mereka PKL.
  - Pelatihan khusus untuk persiapan PKL nampaknya dibutuhkan agar siswa siap untuk terjun melakukan praktek kerja lapangan di dunia industri



# PERANAN DUNIA USAHA DUNIA INDUSTRI DAN SEKOLAH BERDASARKAN HASIL KUESIONER SISWA

---

- Semua siswa menyatakan sekolah mengadakan pelatihan sebelum PKL, namun berdasarkan wawancara yang dilakukan pada perwakilan siswa pelatihan tersebut yaitu berupa penambahan materi yang belum dipelajari siswa sebelum dilepas ke industri PKL bukan berupa pelatihan khusus yang diadakan oleh sekolah
- Semua siswa menyatakan bahwa sebelum pelaksanaan PKL sekolah mengadakan pembekalan mengenai gambaran dunia industri yang juga dihadiri oleh orangtua, siswa juga diberikan penjelasan mengenai jurnal harian, hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru pamong
- Pelaksanaan PKL siswa juga berjalan sesuai dengan apa yang diinformasikan oleh industri seperti *training* yang dilakukan industri, adanya *life cost* yang diberikan dengan jumlah yang beragam, tidak adanya pungutan biaya tambahan untuk PKL
- Siswa PKL menyatakan bahwa industri PKL menyambut mereka dengan baik, sebagian besar siswa setuju bahwa pihak industri membuat tata tertib dan memberikan sanksi dan sebagian kecil yaitu 27% siswa menyatakan tidak setuju karena memang ditemukan adanya industri yang tidak memberlakukan tata tertib khusus.

- *Monitoring* oleh guru pembimbing sebanyak 2 kali juga disetujui oleh hampir semua siswa karena ada 1 industri yang hanya didatangi 1 kali oleh guru pembimbing PKL
- Terdapat 17% siswa yang menyatakan ragu-ragu bahwa pekerjaan di tempat PKL sesuai dengan kompetensi yang siswa miliki, dapat disimpulkan bahwa terdapat tempat PKL yang mungkin kurang sesuai dengan kompetensi siswa dan tempat tersebut adalah klinik evitderma yang memang baru pertama kali dijadikan sebagai tempat PKL siswa
- Hampir semua siswa yaitu 84% menyatakan bahwa terdapat lebih dari 2 orang yang melaksanakan PKL di masing-masing industri
- 79% siswa menyatakan bahwa terdapat perbedaan langkah kerja proses perawatan/makeup antara yang dilakukan di sekolah dan DU/DI dan 75% siswa menyatakan bahwa terdapat perbedaan beberapa alat-alat kecantikan yang digunakan di sekolah dengan DU/DI dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menemukan perbedaan baik dari segi proses kerja maupun alat-alat kecantikan yang digunakan antara sekolah dengan DU/DI



- 75% siswa setuju bahwa jarak tempat tinggal dan Industri PKL tidak terlalu jauh karena pihak sekolah telah mempertimbangkan jarak tempat tinggal siswa dengan industri PKL, sedangkan 25% yang tidak setuju adalah siswa yang tempat tinggalnya tidak dekat dengan tempat PKL manapun atau industri PKL yang dekat tempat tinggal siswa tersebut tidak sesuai dengan kompetensi yang mereka minati. 88% siswa setuju bahwa saat *monitoring* guru mendiskusikan perkembangan Anda dengan instruktur DU/DI
- 87% siswa setuju bahwa guru pembimbing memberi mereka masukan saat *monitoring* dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru *monitoring* dengan sebaik-baiknya
- 79% siswa menyatakan bahwa diberi kesempatan melakukan pekerjaan sendiri/menangani klien secara langsung dapat disimpulkan bahwa sebagian besar industri mempercayai siswa untuk menangani klien dan memberikan kesempatan penuh untuk melatih mental siswa sejak awal
- 100% siswa menyatakan bahwa sekolah mengevaluasi pelaksanaan PKL, berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa evaluasi dilaksanakan saat siswa melakukan presentasi laporan PKL



# BAB V

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

- Peranan DU/DI dalam perencanaan/persiapan PKL siswa program keahlian tata kecantikan kulit SMK Negeri 27 Jakarta belum maksimal karena dalam hal ini DU/DI tidak terlibat bersama sekolah untuk melakukan pemetaan industri serta penyusunan program PKL, begitu juga pihak sekolah yang tidak berdiskusi bersama DU/DI terkait hal tersebut hal ini berdampak dengan adanya tempat PKL yang tidak sesuai dengan kompetensi dasar keahlian yang didapat siswa di sekolah.
- Sekolah berperan aktif dalam kegiatan pembekalan yang dilakukan oleh sekolah sebelum siswa dilepas ke DU/DI sehingga siswa sudah banyak mengetahui karakteristik, budaya dan tata krama di industri. Namun dalam hal persiapan keterampilan sekolah tidak mengadakan pelatihan khusus untuk persiapan PKL melainkan hanya mengajarkan materi yang belum sempat diajarkan ke siswa yang mungkin akan ada di industri PKL nantinya.
- Semua industri memberikan *life cost* ke siswa dengan jumlah yang beragam. Semua industri berperan aktif dalam pengenalan yaitu berupa training untuk menyetarakan standar kerja siswa dengan industri mereka sebelum mereka mulai menangani klien.
- Pada pelaksanaannya pihak sekolah/guru pamong tidak melaksanakan monitoring siswa setiap bulan namun hal ini terjadi karena terkendala masalah biaya yang tidak tersedia untuk kegiatan PKL siswa, sekolah hanya melakukan monitoring 1-2 kali ke masing-masing industri terkait.
- Dari keempat industri hanya 1 industri yang membuat peraturan yang tegas untuk siswa dan memberlakukan sanksi, sementara yang lainnya hanya memberi teguran saja.

- Hanya ada 1 industri yang mengizinkan siswa sepenuhnya menggunakan fasilitas mereka seperti mess/penginapan, seragam dan loker. Hampir semua pembimbing DU/DI berperan dengan baik yaitu dengan mengecek jurnal secara berkala, membimbing dalam menyusun laporan PKL, mengevaluasi jika siswa kurang menguasai suatu pekerjaan, melatih siswa jika ada pekerjaan yang belum dikuasai , dan memberikan kesempatan melakukan pekerjaan sendiri/menangani klien secara langsung
- Hampir semua siswa menyatakan mendapat ilmu yang bermanfaat, mengalami perkembangan keterampilan dan siap untuk terjun langsung ke dunia kerja sesungguhnya
- Dapat saya simpulkan juga bahwa ada 4 kompetensi keahlian yang didapat siswa di DU/DI namun belum mereka pelajari di sekolah yaitu totok wajah, keriting bulu mata, *waxing* dan pijat refleksi serta masih kurangnya fasilitas sekolah untuk menunjang mata pelajaran perawatan wajah dengan teknologi dilihat dari perkembangan teknologi yang sangat pesat khususnya dalam bidang perawatan kulit
- DU/DI menilai bahwa sikap siswa berbeda-beda semuanya tergantung karakter siswa masing-masing maka sebagian besar DU/DI memaklumi hal tersebut
- Dalam hal penilaian hanya setengah dari industri mitra PKL yang melakukan tes akhir berupa tes keterampilan tetapi tidak ada satupun industri yang mengadakan tes tertulis sebagai penilaian akhir.
- Pihak sekolah selalu mengeluarkan sertifikat PKL untuk siswa namun hanya industri tertentu yang mengeluarkan sertifikat langsung atas nama industri mereka untuk siswa.



## Saran

- Pentingnya sekolah untuk mengadakan pemetaan industri serta penyusunan program PKL agar tidak ada lagi kesalahan penempatan di industri yang tidak sesuai dengan kompetensi yang siswa pelajari di sekolah
- Pihak sekolah harus mencari solusi untuk mengadakan dana PKL siswa agar segala prosesnya berjalan lancar misalnya monitoring yang akan dilakukan 1 bulan sekali tanpa ada hambatan biaya atau pengadaan pelatihan khusus oleh sekolah sebelum siswa dilepas ke industri PKL
- Sebaiknya semua industri PKL melakukan tes keterampilan kembali di akhir agar nilai yang didapatkan siswa sesuai dengan kemampuan dan perkembangan keterampilan siswa selama PKL.



---

Terimakasih,  
Wassalamualaikum wr. wb